

## PERAN NON-PERFORMING FINANCE MEMODERASI MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA

Miftahul Saliha Retnaning Ariyadi<sup>1</sup>, Heidy Paramitha Devi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[heidy@unipma.ac.id](mailto:heidy@unipma.ac.id)\*

Received: 10-06-2025

Revised: 17-06-2025

Approved: 25-06-2025

### ABSTRAK

*Profitabilitas yang tinggi akan mempercepat pertumbuhan asset suatu perusahaan, tak terkecuali lembaga keuangan perbankan syariah. Secara umum besar kecilnya keuntungan bank ditentukan oleh return atau pengembalian dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. Untuk meningkatkan profitabilitas sebuah bank, harus mengupayakan pemaksimalan perolehan laba. Salah satu yang dapat dilakukan yakni dengan pemanfaatan aktiva produktif, seperti pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap return on asset pada Lembaga keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimoderasi oleh non-performing finance. Sejumlah 44 sampel ditentukan dengan purposive sampling, tahun pengamatan pengamatan dalam penelitian adalah 10 tahun dengan 4 entitas perbankan syariah di Indonesia. Alat uji analisis data dan hipotesis menggunakan e-views. Hasil yang diperoleh yakni: 1) Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, 2) Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, 3) Non Performing Financing (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, 4) Non Performing Financing (NPF) mampu memoderasi pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.*

*Kata kunci: Mudharabah; Musyarakah; Non-Performing Finance; Bank Umum Syariah*

### PENDAHULUAN

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2014). Perbankan syariah memiliki prospek yang bagus mengingat pangsa pasar yang sangat besar. Kondisi ini dilatar belakangi oleh jumlah masyarakat di Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Perbankan syariah menggunakan prinsip syariah dimana aturan perjanjian didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah (Mustoviyah, 2017:1).

Pentingnya perbankan syariah disamping adanya kepastian hukum yang diatur dalam hukum positif juga harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh nilai yang tertera di dalam Al- Qur'an dan Hadist. Dengan prinsip-prinsip Islam dalam transaksi akad yang diakomodasikan dalam hukum positif. Kemampuan dalam menghasilkan laba bagi Bank Syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan Bank Syariah itu sendiri. Karena di dalam meningkatkan pertumbuhan Bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas Bank Syariah, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada Bank Syariah.

Profitabilitas yang tinggi tentunya akan mempercepat pertumbuhan aset Bank Syariah sehingga dapat mencapai skala ekonomi yang efisien (Asriyati, 2017:1).

Tujuan utama dari seluruh perusahaan perbankan adalah mencapai profitabilitas dengan maksimal. *Return On Asset* (ROA) dari perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan tentunya mobilitas operasional Bank Syariah tidak terlepas dari tujuannya yakni memperoleh laba. Secara umum besar kecilnya keuntungan bank ditentukan oleh return atau pengembalian dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. Untuk meningkatkan profitabilitas sebuah bank, harus dilakukan upaya memaksimalkan perolehan laba. Salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu yang termasuk aktiva produktif adalah pembiayaan (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

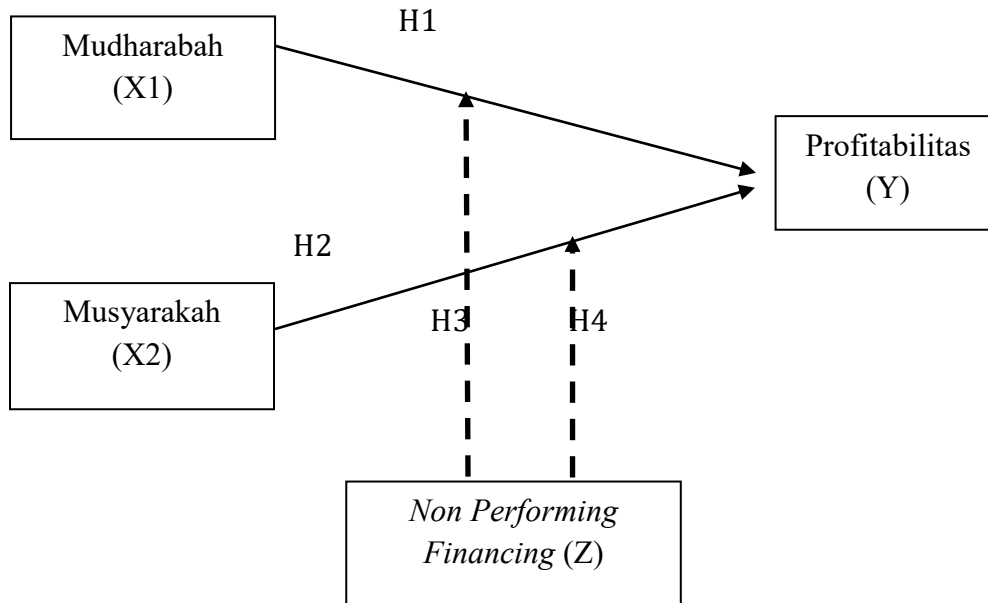
Pembiayaan di bank syariah memiliki banyak akad, namun pada prakteknya yang sering digunakan adalah praktek mudharabah dan musyarakah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saiful (2021) menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penelitian Wijaya et al. (2023) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Lestari & Saiful (2021) Pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama antar penyedia modal (*Shahibulmaal*) dan pengelola (*Mudharib*), dimana untung dan rugi dibagi sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Sagantha (2022) menunjukkan bahwa variabel Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suryadi & Burhan (2022) menyatakan bahwa Variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2001:90). Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, masih terbatas pada interval periode penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan penambahan interval periode penelitian untuk memperpanjang periode penelitian guna lebih baik dalam meningkatkan keakuratan data penelitian sehingga diperoleh estimasi yang lebih representatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu *E-Views 10* yang digunakan untuk melihat pola data *Time Series*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini menggunakan *non performing financing* sebagai variabel moderasi dari pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. *Non*

*performing financing* adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank (Abdurahim et al., 2014).

Dalam penelitian ini, penulis ingin lebih lanjut menguji pengaruh variable pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas, dengan non-performing finance sebagai pemoderasinya. Secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan masuk dalam data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistik Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012-2022.
- 2) Bank Umum Syariah yang memberikan informasi pembiayaan yang disalurkan dan rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel Independen (X)

- 1) Mudharabah (X<sub>1</sub>)

Mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan suatu kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% kepada nasabah dan nasabah menjalankan usahanya. Pembiayaan mudharabah dirumuskan oleh Amalia & Fidiana (2016) sebagai berikut:

$$MDH = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2) Musyarakah ( $X_2$ )

Transaksi musyarakah dilandasi dengan adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pembiayaan musyarakah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank syariah. Pembiayaan musyarakah dirumuskan oleh Amalia & Fidiana (2016) sebagai berikut:

$$MSH = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penggunaan *Return On Assets* ini karena merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya terutama dalam mengukur profitabilitas bank. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan oleh Dendawijaya (2009) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Definisi Operasional Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. *Non Performing Financing* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan suatu organisasi atau perusahaan, perbankan, dan keuangan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah baik yang diterbitkan oleh website masing-masing bank maupun yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2012-2022. Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari

beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu sepuluh tahun, dari tahun 2012-2022. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan masuk dalam data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan total sampel Bank adalah 4 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas, *Non Performing Financing*. Hasil statistik deskriptif variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah( $X_1$ )	44	0.00	0.43	0.10	0.09
Musyarakah ( $X_2$ )	44	-9.84	1.42	0.79	0.26
Profitabilitas (Y)	44	0.02	2.36	0.77	0.63
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	44	0.01	4.97	2.33	1.73
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Lampiran 2024

Hasil Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa dari 44 data, variabel Mudharabah memiliki nilai *mean* sebesar 0,10 dengan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel Musyarakah memiliki nilai *mean* sebesar 0,79 dengan standar deviasi sebesar 0,26. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,77 dengan standar deviasi sebesar 0,63. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* sebesar 2,33 dengan standar deviasi sebesar 1,73. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi setiap variabel lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini dapat diartikan simpangan data relatif kecil yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan di dalam penelitian ini cukup baik.

### Pemilihan Estimasi Model

#### a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari uji Chow :

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.038384	(3,37)	0.0019
Cross-section Chi-square	17.534297	3	0.0005

Sumber : Data Lampiran 2024

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0005 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari uji Hausman:

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.115152	3	0.0004

Sumber : Data Lampiran 2024

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0004 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan hasil dari uji Lagrange Multiplier :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	11.23396	Prob. F(2,39)	0.0001
Obs*R-squared	16.08300	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Sumber : Data Lampiran 2024

Hasil uji Lagrange Multiplier pada kasus ini tidak perlu dilakukan sebab pada uji sebelumnya yaitu uji Chow dan uji Hausman probability yang diperoleh menunjuk pada *fixed effect model* sehingga tidak lagi diperlukan uji Lagrange Multiplier.

d. Fixed Effect Model

Berikut merupakan hasil uji *fixed effect model* yang telah dilakukan.

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/23/24 Time: 22:40  
Sample: 2012 2022  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047857	1.456639	-1.405879	0.1686
X1	3.088709	2.350789	1.313903	0.1974
X2	3.026292	1.551608	1.950424	0.0592
Z	0.994897	0.370994	2.681711	0.0111
X1Z	-1.218863	0.812853	-1.499488	0.1427
X2Z	-1.095259	0.413310	-2.649973	0.0120

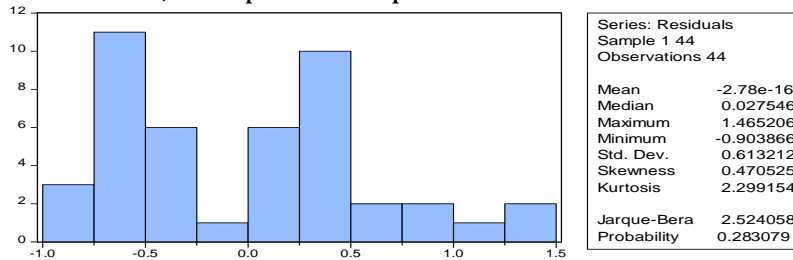
R-squared	0.532869	Mean dependent var	0.772727
Adjusted R-squared	0.426096	S.D. dependent var	0.633016
S.E. of regression	0.479550	Akaike info criterion	1.548313
Sum squared resid	8.048895	Schwarz criterion	1.913261
Log likelihood	-25.06289	Hannan-Quinn criter.	1.683653
F-statistic	4.990673	Durbin-Watson stat	1.619198
Prob(F-statistic)	0.000354		

Sumber : Data Lampiran 2024

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Metode histogram merupakan salah satu cara untuk mengetahui normalitas data dengan probabilitas > 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber : Data Lampiran 2024

Dari uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque Berra* sebesar 2,524058 > 2 dan nilai Probabilitas 0,28 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2018:107). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Faktor (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Variance Inflation Factors  
Date: 01/23/24 Time: 16:22  
Sample: 1 44  
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.137578	15.34951	NA
X1	1.084833	2.460703	1.133690
X2	0.146544	11.59699	1.133690

Sumber : Data Lampiran 2024

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Mudharabah sebesar 1,133 dan variabel Musyarakah 1,133 dimana seluruh nilai

tersebut kurang 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Dalam pengujian penelitian ini menggunakan cara uji Glejser dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007876	0.257148	3.919435	0.0003
X1	-2.355192	1.231555	-1.912372	0.0632
X2	-0.563102	0.330537	-1.703599	0.0964
X1Z	0.130350	0.488058	0.267078	0.7908
X2Z	-0.009937	0.070344	-0.141268	0.8884

Sumber : Data Lampiran 2024

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

a. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA (*Moderated Regression Analysis*) adalah program aplikasi khusus untuk model regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian MRA adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047857	1.456639	-1.405879	0.1686
X1	3.088709	2.350789	1.313903	0.1974
X2	3.026292	1.551608	1.950424	0.0592
Z	0.994897	0.370994	2.681711	0.0111
X1Z	-1.218863	0.812853	-1.499488	0.1427
X2Z	-1.095259	0.413310	-2.649973	0.0120

Sumber : Data Lampiran 2024

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1*Z + \beta_4X_2*Z + \epsilon$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,047857 yang berarti jika variabel independen sama dengan nol (0), maka nilai Profitabilitas mengalami penurunan sebesar -2,047857.
- 2) Variabel Mudharabah memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,088709. Hal ini berarti jika variabel Mudharabah meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 3,088709 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 3) Variabel Musyarakah memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,026292. Hal ini berarti jika variabel Musyarakah meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas tidak akan mengalami perubahan.
- 4) Variabel NPF memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,994897. Hal ini berarti jika variabel Musyarakah meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas tidak akan mengalami perubahan.
- 5) Koefisien regresi variabel Mudharabah yang dimoderasi NPF diperoleh sebesar -1,218863 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Mudharabah dan NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan turun sebesar -1,218863 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel Musyarakah yang dimoderasi NPF diperoleh sebesar -1,095259 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Musyarakah dan NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas tidak mengalami perubahan.

b. Koefisien Determinasi

R-squared	0.532869
Adjusted R-squared	0.426096
S.E. of regression	0.479550
Sum squared resid	8.048895
Log likelihood	-25.06289
F-statistic	4.990673
Prob(F-statistic)	0.000354

Sumber : Data Lampiran 2024

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.426096 atau 42,6069%. Nilai  $R^2$  tersebut menunjukkan bahwa variabel Mudharabah dan Musyarakah mampu menjelaskan variabel Profitabilitas, sedangkan sisanya 57,3931% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Uji t

Pada dasarnya uji t bertujuan untuk menguji sejauh apa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk menentukan t tabel ( $= \text{tinv}(\text{nilai probability}; \text{deg\_freedom}) = 2,02$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047857	1.456639	-1.405879	0.1686
X1	3.088709	2.350789	1.313903	0.1974
X2	3.026292	1.551608	1.950424	0.0592
Z	0.994897	0.370994	2.681711	0.0111
X1Z	-1.218863	0.812853	-1.499488	0.1427
X2Z	-1.095259	0.413310	-2.649973	0.0120

Sumber : Data Lampiran 2024

- 1) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 variabel Mudharabah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,313903 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0.1974 > 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- 2) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 variabel Musyarakah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,950424 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0,0592 > 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 3) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 interaksi variabel Mudharabah dengan NPF diperoleh  $t$  hitung sebesar 1,499488 <  $t$  tabel yaitu 2,02 dan nilai prob. 0,1427 > 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui NPF sebagai variabel moderasi.
- 4) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 interaksi variabel Musyarakah dengan NPF diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,649973 >  $t$  tabel yaitu 2,02 dan nilai prob. 0.0120 < 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui NPF sebagai variabel moderasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Mudharabah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,313903 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0.1974 > 0,05. Selain itu, berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa terdapat arah hubungan positif antara variabel Mudharabah dengan Profitabilitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2022.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Burhan (2022) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan keuntungan yang tidak pasti dalam skema pembiayaan mudharabah yang menggunakan prinsip *loss sharing* sehingga keuntungan yang didapat bergantung pada keberhasilan nasabah. Meskipun Pembiayaan mudharabah ini adalah pembiayaan yang mencirikan pembiayaan syariah (bagi hasil) namun hingga saat ini penyalurannya masih belum optimal. Belum optimalnya penyalurannya ini salah satunya disebabkan karena informasi yang kurang transparan yang disampaikan mudharib kepada shahibul maal sehingga informasi menjadi tidak berkembang yang menyebabkan pihak lain tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya terhadap suatu usaha sehingga pilihan yang ditetapkan hanya menguntungkan satu pihak. Selain itu, adanya risiko kredit macet pada pembiayaan juga menjadi faktor yang menyebabkan pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam pelaksanaannya pembiayaan Mudharabah harus mempunyai hubungan yang personal dan harus dilandasi dengan unsur saling percaya dan rasa tanggung jawab dalam mengelola modal usaha pemberian Bank dan kemudian profitabilitas yang meningkat pun akan didapatkan Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Musyarakah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,950424 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0,0592 > 0,05. Selain itu, berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa terdapat arah hubungan positif antara variabel Musyarakah dengan Profitabilitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2022. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saiful (2021) dan Fazriani & Mais (2019) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan dengan sistem *profit and loss sharing* jadi keuntungan dan kerugian dibagi bersama-sama antara nasabah dengan bank. Pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan jual beli, karena bank syariah sebagai pemilik modal harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan supaya pihak pengelola menjalankan tugasnya dengan baik. Sebab, apabila terjadi kerugian, maka pihak bank pun ikut menanggungnya. Hal ini yang menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi dari jenis pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil yang diterima bank umum syariah dari penyaluran pembiayaan bagi hasil musyarakah tidak diperoleh secara optimal yang menjadikan tidak mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi variabel Mudharabah dengan NPF diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,499488 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0,1427 > 0,05. Selain itu, berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa terdapat arah hubungan negatif interaksi antara variabel Mudharabah dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2022.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Burhan (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memoderasi hubungan pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas. *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas disebabkan karena *Non Performing Financing* yang ada pada sebagian besar Bank Umum Syariah adalah kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah. Sehingga *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.

Hasil uji menunjukkan bahwa interaksi variabel Musyarakah dengan NPF diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,649973 >  $t_{tabel}$  yaitu 2,02 dan nilai prob. 0.0120 < 0,05. Selain itu, berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa terdapat arah hubungan

negatif interaksi antara variabel Musyarakah dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* mampu memoderasi pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2022.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Sagantha (2022) dan Suryadi & Burhan (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi hubungan pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas. Pembiayaan Musyarakah yang meningkat diikuti dengan *Non Performing Financing* maka profitabilitas akan semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) menjadi tolak ukur kinerja perbankan dan merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan Bank. Seluruh Bank akan tetap berusaha menekan angka *Non Performing Financing* (NPF) ini, bahkan jika dianggap perlu bank tersebut tidak melakukan pembiayaan ini jika mereka tidak memiliki keyakinan yang memadai terhadap prospek debitur yang dibiayai. Tingkat kemungkinan besar terjadi kegagalan pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah karena pada akad *Profit Lost Sharing* itu memiliki tingkat resiko yang tinggi, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka Profitabilitas akan menurun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Periode 2012-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2022. Adanya risiko kredit macet pada pembiayaan juga menjadi faktor yang menyebabkan pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2022. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lebih besar dari keuntungan yang diperoleh sehingga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2022.
4. *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2010). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Ke). UUM Press.
- Abdurahim, A., Erlangga, A., & Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan. Syariah Edisi 2 (Teori dan Praktik Kontemporer)*. Salemba Empat.
- Amalia, N., & Fidiana. (2016). STRUKTUR PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP

- PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.
- Asriyati, S. (2017). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Debt Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.
- Bhinadi Ardito. (2018). *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Deepublish.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Faizah, S., Puteri, H. E., Baskara, R. T., Julita, V., & Anwar Sholihin. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Ismawati, D., Dailibas, & Isro'iyatul, M. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5 no 1.
- Jihan, A., Muda, I., & Sirojuzilam. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ratio Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating*.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R. S., & Saiful, A. (2021). PERAN MODERASI NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN PROFIT SHARING RATIO PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 95–109.
- Muhammad, S. (2014). *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Ombak.
- Mustoviyah. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Equity (ROE) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2011- 2015)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis.

- Purwati, & Sagantha, F. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI ( Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2021 ). *Jurnal Akuntansi*, 3(: 10.46306/rev.v3i1).
- Sofian, M. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation)*.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, N., & Burhan. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3, 169–183.
- Wangsih, I. C., Fauji, A. N., & Stiawan, I. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, MUDHARABAH DAN IJARAH TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018. *Universitas Pramita Indonesia Tangerang-Banten*, 14(2), 1–4.
- Widjiantoro, S. T., & Lubis, L. E. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP ASET PERBANKAN SYARIAH DENGAN NON PERFORMING FINANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI INDONESIA. *Jurnal AS-SAID*, 1.
- Wijaya, M. F., Handayani Alifah, S., Br, T. F. S., & Hasyim. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*. 9(June), 287–295.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. UPP STIM YKPN.
- Zulkarnain, M., & Heliyani. (2020). Peran Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.